BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Secara Objektif alasan melakukan penelitian mengenai *Good Corporate Governance* yaitu karena Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada sektor pertambangan sangat diperlukan untuk untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, sehingga dapat mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan merupakan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan karena jika laporan keuangan tidak menunjukan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang dicapai pihak pengguna laporan keuangan.

Secara Subjektif Permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini termasuk salah satu bidang studi ilmu yang penulis jalani di STIE Indonesia, literatur cukup tersedia dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, serta penulis ingin mengetahui bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Dengan penerapan *Good Corporate Governance*, diharapkan pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan diterapkannya lima prinsip. *Good Corporate Governance* yang baik, yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*.

Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia adalah dengan *Corporate Perception Index (CCPI)* adalah hasil penelitian dari sebuah lembaga antara *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan majalah SWAN yang secara sukarela melakukan pemeringkatan penerapan GCG dari beberapa perusahaan *go publick* di Indonesia. Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan setiap tahunnya sejak tahun 2001.

Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi kepedulian perusahaan sebagai upaya komitme perusahaan atas penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik, selain ini penerapan *good corporate gonernance* merupakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan serta dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan peraturan mentri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tentang penerapan *Good Corporate Governance*, bahwa setiap lembaga atau badan Usaha milik Negara (BUMN) wajib menerapkan praktik *good corporate governace* dalam setiap aktivitas perusahaannya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan nilai perusahaan yang berfungsi untuk mewujudkan nilai para pemegang saham jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, dan dengan berlandasan peraturan perundang-undangan yang ada.

Sedangkan menurut santoso (2017) mekanisme *corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi suatu keputusan yang akan diambil oleh seorang pimpinan, keputusan tersebut akan diambil ketika terjadi kejadian pemisahan kepentingan dengan pengendalian. Dalam penelitian tersebut terdapat 4 mekanisme yang digunakan yaitu: kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit, keempat variabel tersebut dapat digunakan untuk menghindari konflik keagenan yang sering terjadi diperusahaan.

Dewan komisaris sendiri merupakan sumber ketahanan dan kesuksesan sebuah perusahaan, dalam sebuah perusahaan saat ini diwajibkan untuk memiliki setidaknya satu orang komisaris independen dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan afilasi dengan perusahaan mereka berfungsi untuk melakukan fungsi pengawasan. Selanjutnya dewan direksi menurut UUPT (undang-undang tentang perseroan terbatas) nomor 40 tahun 2017 dalam pasal 1 angka 5 menyebutkan bahwa pengertian dewan direksi yaitu orang dalam perseroan yang diberi wewenang dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan.

Menurut Iswada et al. (2017) Kepemilikan institusional keberadaan investor institusional bagi perusahaan merupakan mekanisme monitoring yang paling efektif, bagi manajemen untuk mengambil suatu keputusan selain kepemilikan institusional terdapat juga kepemilikan manajerial, kepemilikan ini dilihat dari berapa banyak jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dalam suatu perusahaan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) diharapkan dapat menjaga kesinambungan antara hak dan kewajiban para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan stakeholder lainnya agar tidak ada pihak yang dirugikan, dampak negative tidak diterapkan mekanisme *Good Corporate Governance* adalah pihak manajemen harus benar-benar mengawasi setiap aktivitas yang ada di perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan.

Bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar stabil dari tahun ketahun adalah hal yang wajib, hal ini dilakukan agar harga saham perusahaan tetap eksis dan diminati investor. Dalam hubungannya dengan kinerja keungan laporan keuangan adalah hasil dari cerminan kinerja yang telah dihasilkan oleh perusahaan, dan merupakan tahap terakhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, informasi ini merupakan gambaran kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Informasi dalam laporan keuangan bagi stakeholder dapat digunakan untuk melakukan pengendalian, pengkordinasian dan perencanaan bagi manajer sedangkan dari segi kreditur untuk memberikan kuputusan mengenai upaya memperpanjang dan memperbesar pemberian kredit pada perusahaan dan bagi investor berguna untuk mempertimbangkan pemberian keputusan dalam alokasi modal ke perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya sudah ada yang meneliti mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governanace* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor telekomunikasi selain sektor telekomunikasi, sektor utama yang memiliki andil besar terhadap

perekonomian Indonesia adalah sektor pertambangan, sektor pertambangan merupakan sektor utama sumber pendapatan Negara mulai dari nilai ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi maupun pembukaan lapangan pekerjaan ataupun sumber pemasukan anggaran.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor pertambangan mengalami penurunan hingga tahun 2015 dibandingkan 8 (delapan) sektor lainnya yang fluktuatif.

Bulan Oktober 2015 sektor pertambangan belum menunjukkan gejala pemulihan, seperti di PT. Adaro Energy Tbk dengan ROA 2.53% yang mana pada tahun tersebut terdapat penurunan nilai ROA sebesar -0.33% dibanding tahun 2014. Beberapa masalah mendasar seperti anjloknya harga komoditas pertambangan ditambah aturan hilirisasi yang memberatkan dunia usaha, menjadi faktor yang membuat kinerja sektor pertambangan masih mengalami keterpurukan. Selanjutnya pada tahun 2016 sektor pertambangan mulai mengalami kenaikan, PT. Adaro Energy Tbk dengan ROA 5.22% mengalami peningkatan sebesar 2.69% dari tahun 2015. Tahun 2017 PT. Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan dengan ROA 7.87% dengan peningkatan sebesar 2.65% dari tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 PT. Adaro Energy Tbk dengan ROA 6.76% menurun -1.11% dari tahun 2017. Dan pada tahun 2019 kondisinya terpuruk akibat menurunnya saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan, PT. Adaro Energy Tbk dengan ROA 6.02% lebih rendah dari perhitungan 2018 penurunannya sebesar -0.74%.

Berikut ini adalah tabel pergerakan rasio keuangan sektor pertambangan selama tahun 2015 hingga tahun 2019 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) :

PT. Adaro Energy Tbk.				
Rasio	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
ROA (%)	5.22	7.87	6.76	6.02

Dari fenomena yang terlihat di atas, sektor pertambangan menarik untuk diteliti karena berbeda dengan sektor-sektor lain yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan seperti *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Keuangan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Terdapat beberapa indikator perhitungan dalam penerapan *good corporate governance* diantaranya adalah dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dipertanyakan bagaimanakah efektifitas dari penerapan *Corporate Governanace*. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut penelitian yang berjudul "PENGARUH GOOD CORPORATE COVERNANCE TERDAHAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016-2019"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi ilmu pengetahuan Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh perilaku penghindaran pajak perusahaan dan struktur kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia.
2. Bagi regulator Penelitian ini bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator di bidang pasar modal karena dapat membantu OJK menyusun peraturan yang lebih baik di masa yang akan datang. Penelitian ini juga bermanfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selaku regulator di bidang perpajakan karena dapat membantu DJP mendeteksi perusahaan yang melakukan aktivitas penghindaran pajak.
3. Bagi investor Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.